

# 5

## Menjaga Warisan Budaya



- A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat
- B. Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai
- C. Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca
- D. Mengomentari Buku Cerita Anak yang Dibaca

# 5

## Menjaga Warisan Budaya

Pernahkah kamu mendengarkan berita, tetapi pemahamanmu terhadap berita tersebut jauh dari sumber aslinya? Jika ya, latihan mendengarkan berita kemudian membuat simpulan dari berita perlu kamu lakukan. Mendengarkan berita merupakan kecakapan hidup yang perlu kamu latihkan. Jika kamu menemukan kata-kata sulit yang kamu jumpai dalam tayangan berita maupun teks tulis, kamu dapat mencari maknanya dalam kamus. Nah, ternyata menemukan makna kata tertentu dalam kamus dengan cepat dan tepat juga perlu latihan. Keterampilan yang tidak kalah penting untuk menunjang kecakapan hidup kamu dalam berbahasa adalah menceritakan kembali dan memberikan komentar terhadap cerita anak yang kamu baca. Semua keterampilan tersebut akan kamu pelajari dalam pembelajaran ini.



### A. Menyimpulkan Isi Berita yang Dibacakan dalam Beberapa Kalimat

Berita adalah sumber informasi aktual yang dapat kamu baca melalui surat kabar atau kamu dengarkan melalui radio/televisi. Agar kamu dapat menyimpulkan isi berita yang dibacakan oleh salah seorang temanmu, pada pembelajaran ini kamu akan melakukan aktivitas, yakni (1) mendengarkan berita yang akan dibacakan (2) menjawab pertanyaan terkait dengan isi berita, (3) membuat simpulan isi berita, dan (4) menilai simpulan yang dibuat oleh temanmu.

#### 1. Mendengarkan Berita

Tutuplah bukumu dan dengarkan berita yang berjudul *Kesenian Reog Bukan Milik Malaysia* yang dibacakan gurumu! Perhatikan pokok-pokok beritanya dan bila perlu kamu tulis!

## Kesenian Reog Bukan Milik Malaysia!

### Laporan Wartawan KCM Ati Kamil

**JAKARTA, KCM** - Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menggelar unjuk rasa yang mereka sebut sebagai Gelar Keprihatinan Budaya di depan Kedubes Malaysia di Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta, Kamis (29/11), mulai pukul 09.30 WIB.

Mereka menyatakan keprihatinan atas pengakuan Malaysia sebagai pemilik kesenian reog yang oleh Malaysia disebut kesenian barongan.

Gelar keprihatinan budaya itu dipimpin oleh H. Begug Purnomosidi, yaitu Ketua Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia yang juga Bupati Wonogiri, Jateng.

Disebut oleh pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia, sekitar 3.000 orang ambil bagian dalam Gelar Keprihatinan Budaya tersebut. Mereka mewakili Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia dari wilayah Jabar, Jateng, Jatim, Tangerang (Banten), dan Jakarta.

Dalam Gelar Keprihatinan Budaya itu, pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menyampaikan sejumlah pernyataan.

*Pertama*, kesenian Reog Ponorogo bukanlah milik Malaysia, melainkan budaya asli Indonesia yang berasal dari Kabupaten Ponorogo.

*Kedua*, pernyataan Malaysia bahwa reog merupakan budaya milik Malaysia telah melecehkan dan menyakiti hati bangsa Indonesia.

*Ketiga*, mereka menuntut pemerintah Malaysia untuk mencabut pernyataan bahwa reog merupakan budaya Malaysia. Jika tuntutan itu tidak dikabulkan Malaysia, mereka akan mendesak pemerintah Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

Sebelum Gelar Keprihatinan Budaya dilakukan di depan Kedubes Malaysia, Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia mengadakan arak-arakan dari lapangan tenis GOR Soemantri Brojonegoro menuju gedung Kedubes Malaysia mulai pukul 09.00.

Saat ini pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia sedang diterima oleh pihak Kedubes Malaysia. Sementara di depan gedung Kedubes Malaysia digelar atraksi reog. Arus lalu lintas, terutama di jalur lambat menuju Menteng untuk sementara ditutup.

*Kompas Cyber Media*, Kamis 29 Desember 2007

## 2. Menjawab Pertanyaan tentang Isi Berita

Setelah kamu mendengarkan berita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Siapa yang menggelar unjuk rasa?
- Mengapa mereka menggelar unjuk rasa?
- Kapan unjuk rasa itu dilakukan?
- Di mana unjuk rasa itu dilakukan?

- e. Apa tuntutan para pengunjung rasa?
- f. Ditujukan kepada siapa tuntutan itu?
- g. Bagaimana situasi di tempat kejadian ketika unjuk rasa itu digelar?

### 3. Menyusun Simpulan Berita yang Didengarkan

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang keterampilan menyusun simpulan berita.

- a. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan berita yang telah kamu dengarkan! Pertanyaan tersebut dikembangkan dari pertanyaan pokok, yaitu: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana!
- b. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut merupakan pokok-pokok isi berita.
- c. Kamu dapat membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita tersebut dalam beberapa kalimat (2--3 kalimat).
- d. Simpulan harus benar-benar merupakan inti dari berita yang kamu dengarkan.
- e. Perhatikan contoh simpulan berikut!

Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia, menggelar unjuk rasa keprihatinan atas pengakuan Reog Ponorogo sebagai kesenian milik Malaysia, pada Kamis 29-11-2008, di depan Kedubes Malaysia Jl. H.R. Rasuna Said Jakarta.

Para pengunjung rasa menuntut agar Pemerintah Malaysia mencabut pengakuannya atas kepemilikan Reog Ponorogo.

**Lakukanlah kegiatan berikut!**

- a. Bentuklah beberapa kelompok!
- b. Tiap kelompok, dengarkanlah salah satu berita dari radio/televisi!
- c. Catatlah pokok-pokok isi berita tersebut dengan menggunakan format berikut!
- d. Buatlah simpulan berdasarkan pokok-pokok isi berita yang kamu catat!

#### CONTOH FORMAT LAPORAN KEGIATAN MENYIMAK BERITA

Nama Kelompok :  
 Nama Acara :  
 Nama Stasiun TV/radio :  
 Waktu Tayang :  
 Pokok-pokok isi berita :  
 • .....  
 • .....  
 • .....

Simpulan

.....

.....

#### 4. Menilai Kemampuan Membuat Simpulan Isi Berita

Nilailah simpulan isi berita yang disusun kelompok lain dengan menggunakan rubrik berikut!

No.	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Apakah simpulan berisi pokok-pokok isi berita?		
2.	Apakah pokok-pokok isi berita yang ditulis sesuai dengan isi berita yang didengarkan?		
3.	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat?		

Jika semua jawaban "ya", berarti kelompok itu telah dapat menyimpulkan isi berita dengan baik.



#### B. Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus Melalui Kegiatan Membaca Memindai

Ke manakah tempat kita bertanya tentang makna kata-kata sulit, kata-kata asing yang belum kita kenal, kata-kata yang belum kita ketahui maknanya? Kamuslah tempat yang paling tepat. Dalam pembelajaran berikut kamu diajak menemukan makna kata-kata sulit dengan menggunakan kamus secara efektif dan efisien. Serangkaian kegiatan yang akan kamu lakukan, yaitu (1) membaca teks, (2) mencatat kata-kata sulit dalam teks yang kamu baca, (3) menemukan kata-kata sulit dalam kamus secara cepat dan tepat, dan untuk mempertajam pemahamanmu terhadap kata-kata sulit tersebut, kamu akan berlatih menggunakan kata sulit dalam karangan.

##### 1. Membaca Teks

Bacalah dalam hati teks berikut dan cermati kata-kata sulit yang ada di dalamnya!

#### Budaya Antri, Mengapa Tidak?

*"On line, please!"*

*"On line, please!"* Demikian berkali-kali terdengar suara petugas di loket pengurusan visa. Entah sampai kapan kita bisa menanamkan etos disiplin. Jalanan macet, birokrasi semrawut, loket-loket pembayaran berjubel berdesak-desakan, semua semakin parah hanya karena kita

tidak mempunyai etos disiplin. Padahal kita telah mengimpor prasarana baru untuk menumbuhkan disiplin. Sering kita lihat dibangunnya jalan tol, dibukanya restoran-restoran Amerika, bank-bank asing, dan supermarket yang diharapkan di tempat-tempat itu kita dilatih antri, dilatih sabar, dan dilatih menghormati hak azasi orang lain.

Ironisnya, kalangan elit yang notabene terpelajar dan tahu aturan malah menyumbangkan perannya sebagai agen ketidaktertiban antri, meskipun yang dominan tetap masyarakat bawah. Untuk kelompok papan atas, uang tidak menjadi masalah, di kalangan akar rumput justru uang *paslah* persoalan urgen yang menyebabkan mereka tidak tertib. Pemandangan bergerombol, berdesak-desakan, dan *sikut-sikutan* masih sering kita lihat di tempat-tempat umum. Coba kita tengok bus kota kita. Sampai saat ini, kita belum bisa menemukan pemandangan tertib antri penumpang bus.

Yang tidak bisa diabaikan berkaitan dengan budaya antri ini adalah petugas pelaksana pelayanan publik, baik itu petugas jaga loket penjualan karcis, atau yang sejenisnya, termasuk petugas *security*. Terkadang banyak orang tidak mau antri karena sikap dan ulah mereka yang berat sebelah hanya karena umur, status sosial, kemampuan ekonomi, dan tinggi rendahnya pendidikan. Tentu kebiasaan seperti itu akan mendorong masyarakat untuk tidak mematuhi budaya antri. Dan bisa jadi keadaan inilah mungkin yang menjadi pangkal tidak dimilikinya etos disiplin dalam masyarakat kita.

Dalam zaman modern ini terlebih di era *millenium* ini tidak berlaku lagi budaya harap maklum. Semua mempunyai tanggung jawab sendiri, tidak ada deferensiasi karena sebab apapun. Yang datang terlambat harus berdiri di belakang antrian. Memang ada perkecualian dalam setiap ketentuan. Tetapi kalau perkecualian itu lebih besar daripada yang semestinya, itu berarti preseden buruk.

Bukan polisi yang salah bila lalu lintas *semrawut* dan orang saling berebut. Bukan pemerintah yang keliru bila masyarakat tak bisa patuh. Tapi kita. Satu per satu dari kita harus introspeksi agar menjadi makhluk yang disiplin. Satu per satu dari kita perlu mendapat penghormatan sambil tidak lupa menghormati sesama kita setinggi-tingginya.

Dan sangat mungkin terjadi disiplin nasional akan menjadi acuan penghormatan kita. Baik kepada undang-undang, kepada diri kita sendiri, maupun terhadap masyarakat secara nasional. Mengapa kita tidak bisa mengambil pelajaran atas budaya disiplin, dalam hal ini budaya antri, dari negara tetangga kita yang sudah maju, misalnya Jepang dan Singapura. Di sana masyarakat sudah terbiasa antri. Tidak *umpel-umpelan*, meskipun sudah membayar barang obralan, toh mereka tetap antri sampai berekor panjang.

Kalau sampai kapan pun kita tidak bisa tertib, alangkah memalukan. Kedudukan kita dalam keluarga bangsa-bangsa ditentukan oleh kemampuan kita untuk disiplin menghormati orang lain. Kita tidak bisa terus-menerus liar berebutan.

Memang di sinilah tantangan yang sedang kita hadapi dan masih memerlukan norma-norma baru.

Tetapi cobalah kita berandai-andai membangun norma-norma baru yang lebih unggul, lebih relevan dengan zaman dan lebih memuliakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Dengan pikiran yang jernih, kita mulai bisa melihat bahwa budaya bukanlah milik kita pribadi, tetapi milik kita bersama. Kalau kita masing-masing tahu diri, akhirnya masyarakat juga tahu diri. Kalau kita satu per satu sadar akan pentingnya budaya tertib dan disiplin, bangsa kita pun akan sadar disiplin nasional.

Dikutip dengan beberapa perubahan  
*Suara Hidayatullah*, 12/VIII/April, 2006

**2. Mencatat Kata-kata Sulit**

Dalam teks yang berjudul *Budaya Antri, Mengapa Tidak?* terdapat kata-kata yang mungkin belum kamu pahami maknanya. Secara berkelompok catatlah semua kata yang belum kamu pahami maknanya dalam teks tersebut dan urutkan secara alfabetis!

Contoh:

Kata-Kata Sulit	
1. birokrasi	4. ....
2. etos	5. ....
3. ....	6. ....

**3. Menemukan Makna Kata-kata Sulit dalam Kamus**



**Kamus Dwibahasa**



**Kamus Ekabahasa**

Salah satu kata sulit yang kamu temukan dalam teks di atas adalah kata *urgen*. Apabila kamu dan anggota kelompokmu belum tahu makna kata *urgen* tersebut, carilah makna kata tersebut dalam kamus. Kamu dapat menggunakan kamus ekabahasa, misalnya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, atau kamus dwibahasa, misalnya *Kamus Inggris-Indonesia*.

Oleh karena kamus itu disusun secara alfabetis atauurut abjad, kamu tidak perlu mengurutkan halaman demi halaman untuk menemukan makna kata *urgen* dalam kamus. Kamu cukup membuka halaman yang memuat huruf u. Kemudian carilah kata yang memuat huruf *ur* dan seterusnya sampai kamu menemukan kata *urgen*. Namun perlu kamu ingat, jika Kamu mencari kata turunan (kata berimbuhan), misalnya kata *menjual*, carilah pada huruf *j* bukan *m* karena kata *menjual* mempunyai kata dasar *jual*.

Kata *urgen* dalam kamus memiliki banyak makna. Pilihlah makna yang paling sesuai dengan maksud kalimat yang terdapat dalam teks!

Contoh:

*urgen/urgen/a (gawat, mendesak, sangat penting, tindakan segera); krisis pangan sekarang ini jauh lebih – – – – – untuk ditanggapi dp krisis*

Kamu tentunya akan memilih *mendesak* untuk makna kata *urgen* pada kalimat "Untuk kalangan terpelajar atau kalangan sosial tinggi, uang tidak menjadi masalah, di kalangan akar rumput justru uang adalah persoalan *urgen* yang menyebabkan mereka tidak tertib."

### Kegiatan

- Bentuklah kelompok dengan beranggotakan empat orang!
- Tiap kelompok membaca teks dan menentukan sepuluh kata yang dianggap sulit!
- Tiap-tiap kelompok menyepakati sepuluh kata yang dianggap sulit!
- Dengan adu cepat, carilah makna kata tersebut secara tepat dalam kamus! (setiap kelompok harus memegang kamus).
- Kelompok yang menggunakan waktu terpendek dan jawabannya benar adalah pemenangnya.

## 4. Menggunakan Kata Tertentu dalam Paragraf

Kamu sudah menemukan kata-kata sulit beserta makna yang tepat. Sekarang, buatlah satu paragraf dengan menggunakan minimal satu kata sulit yang telah kamu temukan. Tukarkan hasil tulisanmu dengan teman sebangku! Lakukan saling koreksi untuk menentukan ketepatan penggunaan kata tersebut dalam kalimat/paragraf.

Contoh: penggunaan kata *etos*

Etos kerja para pegawai negeri sipil memang perlu ditingkatkan. Peningkatan etos kerja tersebut dapat dimulai dari penegakan disiplin. Disiplin ketika masuk dan pulang kerja, juga disiplin dalam penyelesaian tugas, khususnya terkait dengan layanan masyarakat.



## C. Menceritakan Kembali Cerita Anak-anak yang Dibaca

Cerita anak-anak adalah cerita yang cocok dikonsumsi untuk anak-anak. Cerita-cerita tentang kepahlawanan agar anak-anak memiliki jiwa kepahlawanan, cerita tentang asal-usul suatu daerah, kesenian, nama desa, agar anak-anak memahami budaya warisan leluhurnya dan dapat menjaganya dengan segenap jiwanya. Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar menceritakan kembali cerita tentang asal-usul kesenian Reog Ponorogo yang sangat terkenal itu, yang saat ini diakui oleh Malaysia sebagai kesenian khas Malaysia.

### 1. Membaca Teks Cerita

Bacalah cerita tentang asal-usul cerita Reog Ponorogo berikut ini dengan saksama agar kamu memahami benar isinya dan dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

#### ASAL-USUL REOG PONOROGO

Secara sederhana, ada lima fragmen tarian disajikan dalam penampilan kelompok reog:

1. Tari Warok (prajurit sakti).
2. Tari Jathil (penggambaran prajurit berkuda)
3. Bujangganong (patih buruk rupa yang jujur).
4. Tari Klana (Raja Klana Sewandono).
5. Dadak Merak (burung merak yang naik di atas harimau).

Pada dasarnya ada lima versi cerita populer yang berkembang di masyarakat tentang asal-usul Reog dan Warok. Namun, salah satu cerita yang paling terkenal adalah cerita tentang pemberontakan Ki Ageng Kutu, seorang abdi kerajaan pada masa Bra Kertabumi, Raja Majapahit terakhir yang berkuasa pada abad ke-15.

Ki Ageng Kutu murka akan pengaruh kuat dari rekan raja yang beretnis Cina dalam pemerintahan dan perilaku raja yang korup. Ia pun melihat bahwa kekuasaan Kerajaan Majapahit akan berakhir. Ia lalu meninggalkan sang raja dan mendirikan perguruan yang mengajarkan seni bela diri, ilmu kekebalan diri, dan ilmu kesempurnaan kepada anak-anak muda, dengan harapan bahwa anak-anak muda ini akan menjadi bibit dari kebangkitan kembali Kerajaan Majapahit kelak. Sadar bahwa pasukannya terlalu kecil untuk melawan pasukan kerajaan, maka pesan politis Ki Ageng Kutu disampaikan melalui pertunjukan seni Reog, yang merupakan “sindiran” kepada Raja Bra Kertabumi dan kerajaannya. Pagelaran Reog menjadi cara Ki Ageng Kutu membangun perlawanan masyarakat lokal menggunakan kepopuleran Reog.

Dalam pertunjukan Reog ditampilkan topeng berbentuk kepala singa yang dikenal sebagai “Singa Barong”, raja hutan, yang menjadi simbol untuk Kertabumi, dan di atasnya ditancapkan bulu-bulu merak hingga menyerupai kipas raksasa yang menyimbolkan pengaruh kuat para rekan Cinanya yang mengatur dari atas segala gerak-geriknya. Jatilan, yang diperankan oleh kelompok

penari gembak yang menunggang kuda-kudaan menjadi simbol kekuatan pasukan Kerajaan Majapahit yang menjadi perbandingan kontras dengan kekuatan warok, yang berada di balik topeng badut merah yang menjadi simbol untuk Ki Ageng Kutu, sendirian dan menopang berat topeng singabarong yang mencapai lebih dari 50 kg hanya dengan menggunakan giginya.

Kepopuleran Reog Ki Ageng Kutu menyebabkan Kertabumi mengambil tindakan dan menyerang perguruanannya. Pemberontakan oleh warok dengan cepat diatasi, dan perguruan dilarang untuk melanjutkan pengajaran warok. Namun, murid-murid Ki Ageng Kutu tetap melanjutkannya secara diam-diam. Walaupun begitu, kesenian Reognya sendiri masih diperbolehkan untuk dipentaskan karena sudah menjadi pertunjukan populer, namun, jalan ceritanya memiliki alur baru dengan ditambahkan karakter-karakter dari cerita rakyat Ponorogo, yaitu Kelono Sewondono, Dewi Songgolangit, dan Sri Genthayu.

Versi resmi alur cerita Reog Ponorogo kini adalah cerita tentang Raja Ponorogo yang berniat melamar putri Kediri, Dewi Ragil Kuning, namun di tengah perjalanan ia dicegat oleh Raja Singabarong dari Kediri. Pasukan Raja Singabarong terdiri atas merak dan singa, sedangkan dari pihak Kerajaan Ponorogo Raja Kelono dan Wakilnya Bujangganom, dikawal oleh warok (pria berpakaian hitam-hitam dalam tariannya), dan warok ini memiliki ilmu hitam mematikan. Seluruh tariannya merupakan tarian perang antara Kerajaan Kediri dan Kerajaan Ponorogo, dan mengadu ilmu hitam antara keduanya, para penari dalam keadaan 'kerasukan' saat mementaskan tariannya.

....

**Penulis:** Jodhi

## 2. Menyusun Kerangka Cerita

Setelah selesai membaca, kamu tentunya sudah memperoleh gambaran tentang kerangka isi cerita Asal-Usul Reog Ponorogo. Cobalah kamu lanjutkan kerangka cerita dari cerita tersebut!

**Contoh kerangka cerita:**

- a. Ki Ageng Kuthu, seorang abdi Kerajaan Majapahit pada masa Bra Kertabumi yang berkuasa pada abad 15, meninggalkan kerajaan karena tidak tahan melihat perilaku raja yang korup dan di bawah kendali sahabatnya yang beretnis Cina.
- b. Ki Ageng Kuthu kemudian mendirikan perguruan yang mengajarkan anak-anak muda seni bela diri, kekebalan, dan ilmu kesempurnaan.
- c. ....

## 3. Menceritakan Kembali Cerita Anak-anak yang Dibaca dan Menilai Kemampuan Bercerita

Lakukanlah kegiatan berikut!

- a. Lakukanlah kegiatan ini secara individual!

- b. Pada kegiatan sebelumnya, kamu sudah membuat kerangka cerita. Berdasarkan kerangka cerita tersebut, ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri secara lisan cerita anak yang kamu baca di depan kelas!
- c. Nilailah kemampuan temanmu sewaktu bercerita dengan menggunakan panduan penilaian berikut!

### Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak

No.	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian	Cerita sesuai dengan isi cerita asli		
2.	Kelengkapan dan keruntutan	Bagian-bagian cerita (awal-tengah-akhir) lengkap dan runtut		
3.	Suara	suara bervariasi sesuai dengan watak tokoh dan dapat didengar oleh pendengar		
4.	Kelancaran	Cerita dikemukakan secara lancar dan tidak tersendat-sendat sehingga cerita mudah diikuti		
5.	Pelafalan	Pelafalan jelas dan tepat		
6.	Intonasi	Tempo dan tekanan bervariasi		
7.	Ekspresi	Ekspresi bermakna dan mendukung isi cerita		

#### Kiat-kiat membaca cerita secara menarik

1. Menuliskan judul cerita yang akan dibaca di papan tulis
2. Membuka cerita dengan kalimat tanya
3. Menceritakan bagian inti dengan menggunakan gambar para tokoh
4. Menceritakan bagian inti dengan menggunakan gambar berseri
5. Menutup cerita dengan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita
6. Menutup cerita dengan mengungkapkan pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak perlu dijawab
7. Melibatkan pendengar, misalnya secara spontan pendengar diminta ikut berdialog atau melanjutkan dialog atau menirukan suara-suara tertentu yang ada dalam cerita
8. Menggunakan kartu yang berisikan urutan cerita



## D. Mengomentari Buku Cerita

Memberikan komentar terhadap buku cerita dapat berarti memberikan ulasan atau tanggapan terhadap buku cerita. Tujuan memberikan komentar adalah memberikan gambaran bagaimana kekuatan maupun kelemahan. Apa yang harus dikomentari dan bagaimana cara memberikan komentar? Pada bagian ini kamu akan berlatih melakukan hal tersebut dengan cara: (1) membaca buku cerita yang akan dikomentari, (2) menentukan unsur-unsur yang akan dikomentari, dan (3) mengomentari cerita.

### 1. Membaca Buku Cerita

Bacalah sebuah cerita asli Indonesia, warisan budaya leluhur yang berjudul *Situ Bagendit* berikut ini!

#### SITU BAGENDIT (Cerita Rakyat Jawa Barat)

Sebelah utara Kota Garut ( $\pm$  13 km) terdapat sebuah Situ (telaga=danau kecil) bernama Situ Bagendit. Indahnya alam Situ ini telah membuat Situ Bagendit terkenal sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan.

Konon beribu-ribu tahun sebelum Situ Bagendit menjadi "situ", tempat itu merupakan dataran desa yang subur. Di desa itu ada seorang janda kaya bernama Nyi Endit yang berkuasa dan ditakuti di desa tersebut. Kekayaannya yang berlimpah-limpah ia gunakan untuk dipinjamkan kepada penduduk dengan bunga yang amat tinggi. Untuk keamanan pribadinya, Nyi Endit memelihara beberapa orang jago sebagai tukang kepruk. Jago-jago itu selain bertindak sebagai pengawal pribadi Nyi Endit, juga bisa bertugas "menagih paksa" mereka yang meminjam uangnya dan pada waktunya tak mau membayar utangnya.

Apabila musim panen tiba, di halaman rumah Nyi Endit (yang lebih pantas disebut istana) penuh padat oleh hasil pertanian, terutama padi. Pada suatu ketika, datang musim kemarau yang amat panjang, mengakibatkan musim paceklik pun tiba, yang menyengsarakan petani-petani yang hidupnya sudah amat melarat. Dalam tempo singkat, penyakit kelaparan menghantui penduduk. Hampir setiap hari selalu ada kabar kematian penduduk karena kelaparan. Tapi keadaan di istana tuan tanah dan lintah darat Nyi Endit justru sebaliknya. Hampir seminggu sekali pesta bersama sanak keluarga dan kerabatnya tetap diselenggarakan.

"Saudara-saudara makan dan minumlah sepuas hati ....Malam ini kita rayakan keuntungan besar yang kuperoleh dari hasil panen tahun ini!" kata Nyi Endit sambil tersenyum di depan tamunya.

Tiba-tiba di tengah pesta makan itu muncul pegawai Nyi Endit dan menghadap perempuan itu. "Nyai, di luar ada pengemis yang memaksa ingin masuk ruangan untuk minta sedekah!"

“Apa ?! Pengemis ? Tak ada sedekah yang kuberikan ..... Usir dia !! teriak Nyi Endit. Tapi ternyata yang dimaksud dengan pengemis itu telah berada di dalam ruangan itu. “Nyi Endit kau memang benar-benar manusia kejam!” kata pengemis tua itu. “Mau apa kau pengemis busuk! Pergi kau dari tempatku ini!” dengan gusar Nyi Endit membentak.

Namun pengemis itu tetap diam tak beranjak dari tempatnya. Kemudian ia berkata, “Tak mau memberikan sedekah pada manusia melarat macam aku? hm ... sungguh terkutuk hidupmu Nyi endit ! Kau tega berpesta pora di tengah-tengah rakyat kelaparan dan sekarat karena darahnya setiap hari kau hisap. Betul-betul kau lintah darat terlaknat !”

Mendengar ucapan pengemis tua itu Nyi Endit menjadi geram. “Binatang! Anak-anak, ayo kepruk dan cincang keledai tua itu!” teriak Nyi Endit menyuruh pengawalinya. Serentak keempat pengawal Nyi Endit itu mencabut goloknya masing-masing dan menyerbu pengemis tua itu. Tapi dalam sekali gebrak keempat pengawal itu terlempar jatuh hingga beberapa meter.

Nyi Endit dan semua tamu yang hadir menjadi sangat terkejut, tak menduga si pengemis itu memiliki kepandaian yang hebat.

“Nyi Endit, baiklah, sebelum aku meninggalkan istanamu, karena ternyata kau tak mau berbaik hati kepadaku dan manusia-manusia melarat lainnya. Aku ingin memberikan pertunjukan padamu ...” kata pengemis itu seraya menancapkan sebatang ranting ke lantai. “Lihatlah! Ranting ini sudah kutancapkan ke lantai. Nah, sekarang cabutlah kembali ranting ini, bila tak sanggup kau boleh mewakilkan kepada orang lain!. Bila kalian bisa mencabutnya, betul-betul kalian orang-orang yang paling mulia di dunia ini!.

Nyi Endit masih menganggap enteng pengemis itu. Tapi ia begitu penasaran untuk mencabut ranting itu, maka disuruh pengawalinya yang berbadan cukup kekar untuk mencabutnya. Namun, tak satu pun pengawalinya yang sanggup mencabut ranting itu. Oleh karena Nyi Endit tetap sombong meskipun telah menyaksikan kehebatan pengemis tua itu, akhirnya si pengemis pun mencabut ranting itu dan keluarlah air. Mula-mula air itu kecil, namun lama kelamaan membesar, yang akhirnya menggenangi seluruh desa. Nah, musnahlah seluruh harta Nyi Endit yang dikumpulkannya dengan menghisap darah penduduk karena diterjang banjir yang dahsyat itu. Nah, air itulah yang kini menjadi situ yang dikenal dengan nama Situ Bagendit.

## 2. Menentukan Unsur-unsur yang Dikomentari

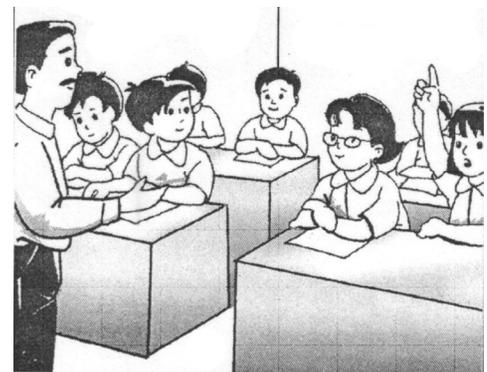
Setelah membaca dan mencermati cerita tersebut, kamu tentu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik. Hal-hal yang menarik maupun tidak menarik mengenai cerita anak dapat berkaitan dengan alur, tokoh, latar, sudut pandang, penggunaan bahasa, tema, dan amanat, dapat pula berkaitan dengan beberapa hal, misalnya sampulnya, sosok pengarang, gaya penyajiannya, atau latar belakang penerbitannya. Secara berkelompok, tentukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik dari cerita yang berjudul *Situ Bagendit* tersebut!

Hal-hal yang Menarik	Hal-hal yang Tidak Menarik
1. ....	1. ....
2.	2.
dst	dst.

### 3. Mengomentari Cerita

Dalam memberikan komentar, selain kamu harus menentukan terlebih dahulu unsur-unsur yang menjadi objek untuk dikomentari, kamu juga harus mempersiapkan alasan yang logis agar orang lain dapat menerima atau membenarkan komentarmu. Apabila kegiatan itu sudah dilakukan, berikutnya kamu perlu menyusun kerangka komentar. Kerangka komentar berfungsi sebagai pedoman atau penuntun arah dalam berbicara.

Berikutnya, secara berkelompok, diskusikan komentar terhadap cerita *Situ Bagendit* dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun! Tunjuk wakilmu untuk menyampaikan komentar tersebut! Nilailah komentar yang dikemukakan temanmu dengan menggunakan rubrik berikut!



No.	Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Ketepatan	Unsur yang dikomentari jelas		
2.	Kelogisan	Alasan yang diberikan logis		
3.	Keruntutan	Komentar dikemukakan secara runtut		
4.	Kelancaran	Komentar dikemukakan secara lancar dan tidak tersendat-sendat		
5.	Penggunaan Bahasa	Pilihan kata yang digunakan tepat dan santun		

Bacalah informasi berikut untuk menambah wawasanmu tentang teknik memberikan komentar!

- Pemberi komentar yang baik adalah (1) mampu memilih unsur yang tepat untuk dikomentari, (2) menguasai materi, (3) memahami latar belakang pendengar, (4) mengetahui situasi, (5) tujuannya jelas, (6) kontak dengan pendengar, (7) kemampuan berbahasanya tinggi, (8) menguasai pendengar, (9) memanfaatkan alat bantu, (10) penampilannya meyakinkan, dan (11) terencana.

- Apabila komentar disampaikan secara lisan, adakan kontak dengan pendengar melalui pandangan mata, anggukan, senyuman, dan perhatian. Gunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Usahakan berbicara dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Atur suasana agar tidak terlalu formal. Ucapan/suara hendaknya jelas sehingga dapat didengar oleh seluruh pendengar. Hindari sikap-sikap yang kurang sedap dipandang mata seperti menggaruk-garuk kepala, “mencuil-cuil” lubang telinga, atau terlalu banyak bergerak.
- Kaidah-kaidah yang harus dipenuhi seorang komentator meliputi: (1) ketepatan, (2) kelancaran, (3) kewajaran, dan (4) penggunaan bahasa. *Ketepatan* berkenaan dengan aspek kesesuaian isi tanggapan dengan hal yang ditanggapi. Kelancaran berhubungan dengan ada tidaknya hambatan pada saat menanggapi secara lisan pementasan karya sastra. *Kewajaran* gerak dan mimik merupakan bagian penting yang akan mendukung keberhasilan seseorang dalam menanggapi secara lisan, di samping kesantunan dalam bersikap. Penggunaan *bahasa hendaknya* komunikatif. kalimat yang digunakan sederhana, kata-kata yang dipilih santun, dan mudah dipahami, artikulasi yang jelas, serta pelafalan dan intonasi tepat. Dengan kata lain, aspek kebahasaan yang perlu kamu perhatikan adalah aspek pelafalan, intonasi, artikulasi, pilihan kata, dan susunan kalimat.

## Rangkuman

Pada unit 5 kamu telah belajar menyimpulkan isi berita yang dibacakan, yang diawali dengan mendengarkan berita yang dibacakan, menjawab pertanyaan terkait dengan isi teks, dan membuat simpulan. Kamu juga telah belajar menemukan kata-kata sulit dari bacaan yang kamu baca dan sekaligus menemukan makna kata-kata sulit tersebut dengan menggunakan kamus secara cepat dan tepat. Terkait dengan pembelajaran sastra, kamu telah belajar menceritakan kembali cerita anak yang kamu baca dan mengomentari buku cerita anak.

## Evaluasi

### A. Pilihlah satu pilihan jawaban yang paling tepat!

Dalam Gelar Keprihatinan Budaya itu, pihak Paguyuban Reog Ponorogo se-Indonesia menyampaikan sejumlah pernyataan. *Pertama*, kesenian reog ponorogo bukanlah milik Malaysia, melainkan budaya asli Indonesia yang berasal dari Kabupaten Ponorogo. *Kedua*, pernyataan Malaysia bahwa reog merupakan budaya milik Malaysia telah melecehkan dan menyakiti hati bangsa Indonesia. *Ketiga*, mereka menuntut pemerintah Malaysia untuk mencabut pernyataan bahwa reog merupakan budaya Malaysia. Jika tuntutan itu tidak dikabulkan Malaysia, mereka akan mendesak pemerintah Indonesia untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

1. Jika disimpulkan, isi pernyataan yang disampaikan dalam Gelar Keprihatinan Budaya pada paragraf tersebut adalah ....
  - A. Permintaan maaf Pemerintah Malaysia kepada bangsa Indonesia.
  - B. Pengakuan bahwa Reog Ponorogo adalah budaya asli Indonesia.
  - C. Desakan untuk pemutusan hubungan diplomatik Indonesia dengan Malaysia.
  - D. Pengakuan atas eksistensi Paguyuban Reog Ponorogo.
  
2. Tujuan utama dikeluarkannya beberapa tuntutan dalam teks, di atas adalah ....
  - A. Mengembalikan aset budaya leluhur agar tidak diambil alih oleh negara lain.
  - B. Mencari muka agar paguyuban tersebut diakui keberadaannya.
  - C. Menghujat Pemerintah Malaysia yang melecehkan negara tetangga
  - D. Menghujat Pemerintah Indonesia yang lalai dalam menjaga warisan budaya

Di kalangan para dokter, khususnya dokter spesialis *saraf*, amnesia merupakan masalah yang *kompleks*. Kondisi psikhis pasien yang mengalami amnesia tidak mampu mengingat kejadian dan pengalaman hidup yang pernah terjadi sebelum tanggal tertentu. Hanya fakta-fakta pengalaman hidup yang terjadi sesudah tanggal tertentu itulah yang bisa diingat atau dihadirkan kembali ke *khazanah* kesadaran.

3. Kutipan tersebut mengandung kalimat yang tidak tepat karena menggunakan kata yang tidak baku. Agar kalimat tersebut tepat, dilakukan revisi dengan cara ....
  - A. mengganti kata *saraf* menjadi *syaraf*
  - B. mengganti *spesialis* menjadi *special*
  - C. mengganti kata *psikhis* menjadi *psikis*.
  - D. mengganti kata *kompleks* menjadi *komplek*.

Mereka bertujuh telah seminggu lamanya tinggal di dalam hutan mengumpulkan damar. Pak Haji Rakhmat, yang tertua di antara mereka. Pak Haji, demikian panggilannya sehari-hari, telah berumur enam puluh tahun. Meskipun umurnya telah selanjut itu, tetapi badannya masih tetap sehat dan kuat, penglihatan, dan pendengarannya masih terang. Mendaki dan menuruni gunung membawa beban damar atau rotan yang berat, menghirup udara segar di alam terbuka yang luas, menyebabkan orang sehat dan kuat. Pak Haji selalu membanggakan diri dan berkata bahwa dia tak pernah sakit seumur hidupnya. Dia bangga benar tak pernah merasa sakit pinggang atau sakit kepala.

4. Cara pelukisan watak tokoh yang digunakan pengarang dalam kutipan cerita tersebut adalah ....
  - A. dengan melukiskan bentuk lahir tokoh utama
  - B. melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh
  - C. melukiskan bagaimana reaksi tokoh bukan utama terhadap tokoh utama
  - D. melukiskan keadaan sekeliling tokoh

Banyak orang mendengar musik dari kaset, radio, atau televisi. Mereka sangat menikmati hal itu. Dalam masyarakat tradisional, musik dan puisi merupakan dua hal yang hampir tak bisa dipisahkan. Kedua media ekspresi ini secara integral biasanya memiliki peran sentral dalam proses pewarisan budaya masyarakat Indonesia yang memiliki tradisi lisan, misalnya masyarakat dayak di Kalimantan atau Dani di Irian Jaya. Namun, dalam kehidupan budaya modern, peran sentral kedua media ini memudar sehingga musik dan puisi dewasa ini hidup dalam wilayah pinggiran.

5. Inti paragraf tersebut adalah ....
- A. menjelaskan peran musik dan puisi dalam masyarakat tradisional.
  - B. menjelaskan peran musik dan puisi dalam masyarakat modern.
  - C. membandingkan peran musik dan puisi dalam masyarakat tradisional dan modern.
  - D. menjelaskan peran sentral musik dan puisi dalam kehidupan masyarakat.
6. Menurut bacaan tersebut, peran musik dan puisi dalam masyarakat modern ....
- A. memudar
  - B. meningkat
  - C. meroket
  - D. meredup
7. Makna kata media ekspresi pada paragraf tersebut adalah ....
- A. wahana penyaluran kebutuhan
  - B. wahana penyaluran bakat, minat, dan kreativitas
  - C. wahana pengembangan ekonomi
  - D. wahana pembentukan watak

Yogyakarta adalah daerah wisata di Pulau Jawa yang memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya tari klasik Gambyong yang disajikan untuk menyambut tamu keraton. Lain lagi di Propinsi Jawa Timur walaupun dalam satu pulau yang sama, Jatim memiliki tari Remong yang gerakannya lebih dinamis. Begitu pula di Jawa Barat ada tarian yang sangat memasyarakat, yang dinamakan tari Jaipong. Tidak kalah menariknya pulau Bali di samping daerah wisatanya, Bali juga punya tarian khas yaitu tari Kecak.

8. Kalimat yang tepat untuk simpulan paragraf tersebut adalah ....
- A. Budaya yang dimiliki daerah merupakan kekayaan nasional yang sekaligus menjadi budaya nasional.
  - B. Indonesia yang terdiri atas beberapa pulau dan provinsi dengan ciri khasnya itu kaya dengan tarian daerah.
  - C. Tarian-tarian daerah dengan ciri khasnya itu menjadi aset nasional sekaligus sebagai aset bangsa Indonesia.
  - D. Hendaknya tarian-tarian daerah selalu ditumbuhkembangkan dan dilestarikan keberadaannya.

## B. Uji Praktik

- 1) Carilah salah satu cerita khas yang terkenal di daerahmu!
- 2) Catatlah pokok-pokok isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

## Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai serta bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah telah dapat membuat simpulan isi berita berdasarkan pokok-pokok isi berita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya juga telah paham bahwa membuat simpulan berarti menyusun intisari berita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Saya senang melakukan kegiatan wawancara.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya dapat menemukan makna kata-kata sulit dengan cepat dan tepat dengan menggunakan kamus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya dapat menuliskan kembali cerita yang saya baca dengan bahasa saya sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Saya bangga dapat memberikan komentar terhadap cerita yang saya baca dengan alasan yang logis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>